

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam setiap perusahaan dagang, persediaan barang dagangan sangat berperan dalam menunjang jalannya perdagangan. Oleh karena itu para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaannya dengan baik. Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya baik dalam hal perencanaannya maupun pengendaliannya. Dengan membuat perencanaan barang dagangan yang baik, akan sangat membantu masyarakat atau konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Kegiatan perencanaan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena perencanaan tersebut haruslah ditentukan jumlah yang tepat, barang dagangan yang akan dijual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus disediakan dalam waktu yang tepat. Untuk itu pengendalian atas persediaan akan sangat membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengadaan persediaan barang.

Sistem Pengendalian Internal berupa serangkaian proses untuk menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien dan tidak ada prosedur yang menyalahi aturan yang telah ditetapkan sehingga merugikan perusahaan dan menyebabkan tujuan jangka panjang perusahaan tidak dapat tercapai. Pentingnya organisasi memiliki sistem pengendalian internal menurut Foreign Corrupt Practices Act (dalam Krismiaji, 2002:221) menyatakan lebih mudah merancang dan membuat sistem

pengendalian sejak awal pembuatan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi diperlukan organisasi sejak didirikan.

Mulyadi (2001:553) mengemukakan persediaan pada perusahaan dagang merupakan persediaan yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Perlindungan terhadap persediaan barang dagang ini berupa sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan barang dagang yang dimiliki oleh CV Wujud Unggul Surabaya. Sistem pengendalian internal berfungsi mengurangi risiko terjadinya moral hazard terhadap persediaan. Selain itu, fungsi sistem persediaan pada perusahaan dagang bertujuan untuk memastikan barang tersedia untuk dijual (Krismiaji, 2002:367). Semakin baik pengendalian internal atas persediaan barang semakin baik pula manajemen persediaan pada bisnis tersebut karena persediaan merupakan aset terbesar dalam bisnis. Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong diataatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2010)

Setiap perusahaan selalu melaksanakan kegiatan administrasi yang terkait dengan aktivitas perusahaannya. Menurut Syaiful Sagala (2009:26) mengatakan bahwa pengertian administrasi dalam arti sempit adalah rangkaian kegiatan bersama sekelompok manusia secara sistematis untuk menjalankan roda suatu usaha atau misi organisasi agar dapat terlaksana, suatu usaha dengan suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan

administrasi merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan. Seiring dengan pertumbuhan dan kebutuhan akan informasi yang tepat serta cepat bagi organisasi, dibutuhkan pengelolaan informasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya akan diikuti oleh kebutuhan SDM yang kompeten dalam bidang administrasi perkantoran. Administrasi yang kuat perlu dibangun melalui integrasi antara komputerisasi dan sumber daya yang menjalankannya.

Perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan administrasi yang terkait dengan persediaan (*inventory*). Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang/jasa. Adapun menurut Imam Santoso (2010:239) mengatakan bahwa istilah persediaan meliputi aktiva yang ditunjukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan. Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan. Dalam perusahaan dagang pada dasarnya hanya ada satu golongan persediaan (*inventory*), yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut “*Merchandise Inventory*” (persediaan barang dagangan). Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang

selalu dibeli dan dijual. Administrasi menjadi ujung tombak seluruh pencatatan arus keluar masuk barang, sehingga pengendalian operasional lebih dimudahkan dengan adanya akurasi data.

Menurut Widiassa (2015) membuktikan aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran persediaan barang masih belum memadai, dikarenakan masih belum adanya pemisahan atau bagian khusus untuk menangani masalah ini. Sedangkan, menurut Wahyuni (2013) hasil penelitian pada UD. Dwi Jaya Sentosa adalah adanya perangkapan fungsi yang dilakukan oleh bagian penerimaan barang dengan bagian penyimpanan barang (gudang) disebabkan tidak adanya pemisahan fungsi secara jelas dalam bagian ini. Adanya kesalahan dalam hal permintaan, penerimaan dan pengeluaran barang disebabkan karena masih banyak permintaan atau perintah yang dilakukan secara lisan serta kurangnya formulir dan pendistribusian atas formulir tersebut kepada bagian-bagian yang bersangkutan. Selain itu terdapat suatu kesulitan dalam melakukan pengendalian atas persediaan yang ada di dalam perusahaan.

Dalam kegiatan administrasi pencatatan persediaan CV Wujud Unggul, keakurasian data persediaan dinilai kurang akurat. Hal ini dikarenakan adanya selisih jumlah pada persediaan. Penyebab timbulnya selisih tersebut yakni karena kurangnya surat jalan bagian akuntansi dan kurangnya nota penjualan untuk bagian pengiriman, dan juga ketidak disiplin karyawan CV. Wujud Unggul dalam melaporkan jumlah persediaan.

Berdasarkan uraian pernyataan tersebut, maka penulis mengambil topik tugas akhir mengenai metode pengendalian persediaan barang dagangan dengan

judul “Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Akuntansi Pada CV. Wujud Unggul Surabaya”.

1.2. Tujuan Studi Lapang

Berdasarkan dari permasalahan yang diteliti, adapun tujuan dilakukan studi lapang atas pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan dan penerapan akuntansi pada CV. Wujud Unggul 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan; 2) Untuk mengetahui apa dan bagaimana pengawasan dapat dilakukan pada administrasi akuntansi persediaan dan mempunyai gambaran tentangan pengawasan terhadap kuantitas dan kualitas pekerjaan.

1.3. Manfaat Studi Lapang

Berdasarkan dari penelitian atas berlangsungnya studi lapang maka penulis menuliskan beberapa manfaat dibawah ini.

- a. Hasil studi lapang ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana langkah dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh CV. Wujud Unggul, sehingga dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai “Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Akuntansi Pada CV. Wujud Unggul Surabaya” baik secara teori maupun praktek.
- b. Hasil studi lapangan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktik-praktik yang sudah dianggap memadai sehingga lebih efektif dan efisien.

- c. Hasil studi lapangan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca dalam menereapkan cara yang tepat, cepat, efektif dan efisien dalam membuat sistem, terutama dalam pengendalian persediaan barang dagangan.

1.4. Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup dari penulisan laporan tugas akhir ini, penulis hanya memfokuskan pada pencatatan persediaan barang dagangan CV. Wujud Unggul yang hanya meliputi aktivitas pencatatan keluar masuknya persediaan.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung di dalam penulisan ini, Penulis melakukan proses pengumpulan data dengan beberapa cara diantara lain dijelaskan dibawah ini.

1) Pengamatan Langsung (*Obeservation*)

Menurut Arikunto (2006:124) mengemukakan bahwa observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dengan demikian metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat serta mengamati obyek penelitian dan melibatkan Penulis secara langsung pada CV. Wujud Unggul Surabaya untuk memperoleh data yang akurat dan mengetahui sistem yang diterapkan oleh perusahaan.

2) Studi Pustaka (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2013:240) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sehingga metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara membaca buku dan menganalisa serta mengolah, yang bertujuan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti sehingga dapat disajikan sebagai data yang diperlukan oleh Penulis.

3) Wawancara

Menurut Sugiono (2009:317) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Metode pengumpulan data ini yang dilakukan Penulis dengan para karyawan CV. Wujud Unggul Surabaya yang berhubungan dengan obyek/masalah yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas penulis menyimpulkan dalam penelitian **“Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Akuntansi Pada CV. Wujud Unggul Surabaya”**, maka data yang dibutuhkan antara lain:

1. Sejarah CV. Wujud Unggul beserta struktur organisasi.
2. Data – data yang berhubungan serta sebagai penunjang informasi kekongritan dengan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan.

Dalam sebuah penelitian tidak lepas dari adanya proses analisis data guna memberikan kesimpulan dan saran secara teoritis maupun praktis. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010: 88) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. Dari paparan diatas, dapat dikatakan bahwa analisis data memang memerlukan kemampuan khusus dalam melaksanakannya. Tidak semua orang dapat melakukan penganalisisan data dengan baik. Tergantung tingkat pemahaman dan kemampuan intelegensi yang dimilikinya. Proses bergulir dan pennjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan kesimpulan/verifikasi. Studi lapang ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan suatu data deskriptif secara tertulis dengan informasi dari orang (narasumber) yang terlibat dalam obyek sistem penggajian yang ada dan diterapkan oleh perusahaan yang sedang diteliti yakni CV. Wujud Unggul Surabaya